

BAB III

METODE KASUS

A. Lokasi Dan Waktu Tempat Pelaksanaan

Lokasi: Lokasi pelaksanaan studi kasus yang di ambil di PMB Wawat
A.Md.Keb

Waktu : Waktu Pelaksanaan di mulai pada 24 April 2023

B. Subjek Laporan Kasus

Subjek dalam laporan studi kasus ini di pertimbangkan dalam kriteria sebagai berikut:

- a. Bayi (0-1) tahun yang melakukan pemeriksaan di PMB Wawat Mike A.Md. Keb
- b. Mengalami demam dengan kenaikan suhu tubuh 37,5 °C
- c. Belum meminum obat apapun
- d. Tidak sedang di kompres
- e. Bersedia menjadi responden

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang di gunakan untuk mendapatkan data klien adalah:

- a. Data subjektif
Berisikan hasil pengumpulan data pasien mengenai identitas bayi dan orang tua, riwayat kehamilan, asuhan bayi dan riwayat persalinan.
- b. Data objektif
Berisikan keadaan fisik bayi berupa pemeriksaan kepala, mata, hidung, mulut, dagu, telinga, leher, aksila, dada, perut, punggung, panggul, bokong, genetali, tangan dan kaki.

D. Teknik / Cara Pengumpulan Data Primer Dan Sekunder

Dalam penyusunan kasus ini penulis menggunakan jenis data primer dan data skunder:

a. Data primer

Data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi langsung pemeriksaan fisik pada bayi sesuai dengan 7 langkah varney.

a. Langkah I: Pengumpulan Data Dasar

Pada langkah pertama dilakukan pengkajian dengan mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk mengevaluasi keadaan klien secara lengkap, yaitu:

- 1) Riwayat kesehatan
- 2) Pemeriksaan fisik sesuai dengan kebutuhan
- 3) Meninjau catatan terbaru dan catatan sebelumnya

b. Langkah II: Interpretasi Data Dasar

Pada langkah ini dilakukan identifikasi yang benar terhadap diagnosa atau masalah dan kebutuhan klien berdasarkan interpretasi yang benar atas data-data yang telah dikumpulkan. Data dasar yang sudah dikumpulkan diinterpretasikan sehingga ditemukan masalah atau diagnosa yang spesifik.

Kata masalah dan diagnosa keduanya digunakan, karena beberapa masalah tidak dapat diselesaikan tetapi membutuhkan penanganan yang dituangkan kedalam sebuah rencana asuhan terhadap klien.

c. Langkah III: Mengidentifikasi Diagnosa atau Masalah Potensial

Pada langkah ini kita mengidentifikasi masalah atau diagnosa potensial lain berdasarkan rangkaian masalah dan diagnosa yang sudah diidentifikasi.

d. Langkah IV: Mengidentifikasi dan Menetapkan Kebutuhan yang Memerlukan Tindakan Segera

Mengidentifikasi perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter dan atau untuk dikonsultasikan atau ditangani bersama dengan anggota tim kesehatan yang lain sesuai dengan kondisi klien.

e. Langkah V: Merencanakan Asuhan yang Menyeluruh

Pada langkah ini direncanakan asuhan yang menyeluruh yang ditentukan oleh langkah-langkah sebelumnya. Langkah ini merupakan kelanjutan

manajemen terhadap diagnosa atau masalah yang telah diidentifikasi atau diantisipasi, pada langkah ini informasi atau data dasar yang tidak lengkap dapat dilengkapi.

f. Langkah VI: Melaksanakan Perencanaan

Pada langkah keenam ini rencana asuhan menyeluruh seperti yang telah diuraikan pada langkah kelima dilaksanakan secara efisien dan aman.

g. Langkah VII: Evaluasi

Pada langkah ketujuh ini dilakukan evaluasi keefektivan dari asuhan yang telah diberikan meliputi pemenuhan kebutuhan akan bantuan apakah benar-benar terpenuhi sesuai dengan kebutuhan sebagaimana telah diidentifikasi dalam masalah dan diagnosa. Rencana tersebut dapat dianggap efektif jika memang benar efektif dalam pelaksanaannya.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder ini adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek kasus, data sekunder ini diperoleh dari catatan bidan di PMB Wawat miki Amd. Keb Lampung Selatan

E. Bahan Dan Alat

Dalam pelaksanaan studi kasus asuhan kebidanan pada bayi dengan demam penulis menggunakan alat-alat sebagai berikut:

a. Bahan

- 1) 3-5 Lembar Daun Dadap
- 2) Air secukupnya-secukupnya

b. Alat

- 1) Thermometer
- 2) Handscoon
- 3) Jam tangan
- 4) Mangkuk
- 5) Alat tulis (buku dan bolpoin)

F. Jadwal Kegiatan (Matriks Kegiatan)

2.2 Jadwal Kegiatan (Matriks Kegiatan)

No	Waktu	Perencanaan
1.	Kunjungan I 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan informed consent kepada orang tua bayi untuk menjadikan pasien dalam studi kasus laporan tugas akhir terkait tindakan kompres daun dadap pada bayinya dan pastikan ibu mengerti. 2. Melakukan pemeriksaan TTV dan pemeriksaan fisik pada bayi meliputi pemeriksaan suhu, pernafasan, nadi, pemeriksaan <i>head to toe</i>. 3. Memberitahu hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, bayi dalam keadaan suhu tubuh panas. 4. Memberitahu pada ibu hasil pemeriksaan TTV pada bayi dengan hasil N: 130x/menit, R: 43x/menit, S: 38,0°C 5. Memberitahu ibu bahwa kenaikan suhu tubuh merupakan hal yang perlu di atasi karena jika tidak segera dapat menimbulkan kejang dan syok pada bayi, dapat di atasi oleh orang tua hanya berselang 1-2 hari. 6. Menjelaskan pada ibu bahwa keluhan yang di alami bayi nya seperti rewel adalah salah satu faktor bayinya mengalami demam dikarenakan demam merupakan salah satu cara sistem kekebalan tubuh untuk melawan virus atau infeksi. 7. Memberitahu cara mengatasi demam dengan non farmokologis yaitu mengompres bayi nya menggunakan daun dadap serep.

	<ol style="list-style-type: none">8. Memastikan kepada ibu by. k mendapat ASI dan MP-ASI yang cukup, Dan menambah frekuensi menyusui dan berikan air putih dalam sehari sehingga bayi tidak dehidrasi.9. Memberikan edukasi pada ibu tentang penggunaan kompres daun dadap dan kontra indikasinya.10. Melakukaan Asuhan sesuai SOP “Penerapan kompres daun dadap pada bayi demam”.11. Mengajarkan ibu dan Melakukan kompres daun dadap sebelum di kompres pastikan bayi tidak memiliki alergi dengan menyiapkan alat dan bahan yaitu 3-5 lembar daun dadap lalu remas hingga daun dadap sedikit layu setelah itu di celupkan di air, setelah itu letakkan di dahi, ketiak, serta area selangkangan kompres bayi. k selama 15-30 menit pastikan kenyamanan bayi jika air di daun dadap kering maka ibu dapat mencelupkan kembali ke dalam air.12. Menjelaskan kepada ibu kompres daun dadap dapat di lakukan berulang 2-3 kali dalam sehari dengan selang waktu 24 jam jika panas anak belum mencapai suhu tubuh normal (36,4°C - 36,5°C). Dengan tehnik yang sudah dilakukan sebelumnya.13. Memberitahu ibu tanda bahaya demam meliputi syok dan kejang.14. Memberitahu ibu bahwa akan dilakukan kunjungan ulang untuk memantau perkembangan demam pada bayi nya.
--	---

2.	Kunjungan II 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemeriksaan TTV pada bayi meliputi pemeriksaan suhu, pernafasan, nadi dan memperhatikan keadaan bayi 2. Memberitahu hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, bayi dalam keadaan suhu tubuh masih panas. 3. Menjelaskan pada ibu hasil pemeriksaan TTV pada bayi dengan hasil N: 125x/menit, R: 38x/menit, S: 37,0°C. 4. Menanyakan kepada ibu apakah ada keluhan setelah kompres daun dadap. 5. Menjelaskan kondisi bayi. k saat ini sudah lebih membaik dari hari kemarin. 6. Mengingatkan kembali kepada ibu untuk bayi. k mendapat ASI dan MP-ASI yang cukup, Dan menambah frekuensi menyusui dan berikan air putih dalam sehari Sehingga bayi tidak dehidrasi. 7. Memberikan edukasi pada ibu tentang penggunaan kompres daun dadap dan kontra indikasinya. 8. Melakukaan Asuhan sesuai SOP “Penerapan kompres daun dadap pada bayi demam”. 9. Mengajarkan ibu dan Melakukan kompres daun dadap sebelum di kompres pastikan bayi tidak memiliki alergi dengan menyiapkan alat dan bahan yaitu 3-5 lembar daun dadap lalu remas hingga daun dadap sedikit layu setelah itu di celupkan di air, setelah itu letakkan di dahi, ketiak, serta area selangkangan kompres bayi. K selama 15-30 menit pastikan kenyamanan bayi
----	-------------------	---

		<p>jika air di daun dadap kering maka ibu dapat mencelupkan kembali ke dalam air.</p> <p>10. Menjelaskan kepada ibu kompres daun dadap dapat di lakukan berulang 2-3 kali dalam sehari dengan selang waktu 24 jam jika panas anak belum mencapai suhu tubuh normal (36,4°C - 36,5°C). Dengan tehnik yang sudah dilakukan sebelumnya.</p> <p>11. Memastikan ibu untuk tetap memantau suhu tubuh anak hingga 36.5°C dan tetap siaga sampai benar-benar membaik. Serta jangan khawatir bila suhu tubuh kembali meningkat, maka lakukan kompres daun dadap seperti yang sudah di ajarkan dengan menyiapkan alat dan bahan yaitu 3-5 lembar daun dadap lalu remas hingga daun dadap sedikit layu setelah itu di celupkan di air, setelah itu letakkan di dahi, ketiak, serta area selangkangan kompres bayi. k selama 15-30 menit pastikan kenyamanan bayi jika air di daun dadap kering maka ibu dapat mencelupkan kembali ke dalam air.</p> <p>12. Menganjurkan ibu untuk rajin menjemur anaknya di pagi hari dimulai dari sekitar jam 07.00-09.00 WIB dengan waktu selama 15-20 menit.</p> <p>13. memberitahu ibu bahwa akan dilakukan kunjungan ulang untuk memantau perkembangan demam.</p>
--	--	---

3.	Kunjungan III 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemeriksaan TTV pada bayi meliputi pemeriksaan suhu, pernafasan, nadi dan memperhatikan keadaan bayi 2. Memberitahu hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, bayi dalam keadaan suhu tubuh sudah normal. 3. Menjelaskan pada ibu hasil pemeriksaan TTV pada bayi dengan hasil N: 125x/menit, R: 38x/menit, S: 36,5^oC. 4. Menanyakan kepada ibu apakah ada keluhan setelah kompres daun dadap. 5. Menjelaskan kondisi bayi. k saat ini sudah sehat dan suhu tubuh bayi sudah normal. 6. Memastikan ibu untuk tetap memberikan ASI secara eksklusif dan MP-ASI. 7. Meminta ibu untuk tetap terus memantau anaknya sampai benar-benar membaik. Dan jangan khawatir bila suhu tubuh kembali meningkat, maka lakukan kompres daun dadap seperti yang sudah di ajarkan dengan menyiapkan alat dan bahan yaitu 3-5 lembar daun dadap lalu remas hingga daun dadap sedikit layu setelah itu di celupkan di air setelah itu letakkan di dahi, ketiak, serta area selangkangan kompres bayi. k selama 15-30 menit pastikan kenyamanan bayi jika air di daun dadap kering maka ibu dapat mencelupkan kembali ke dalam air. 8. Memastikan kepada ibu By. k tetap harus mendapat imunisasi selanjutnya (campak) saat usia 9 bulan.
----	-----------------------	---